

PERANAN SATUAN TUGAS COVID-19 DALAM PENANGANAN COVID-19 DI KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

MUHAMMAD ALVIN NAUFAL RINANDA
NPP. 29.0275

*Asdaf Provinsi Riau
Program Studi
Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email:
rinandaalvin28@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *(Contains the background behind the research) The Covid-19 that is hitting the world today requires special attention in handling, one of which is the implementation of health protocols by the Covid-19 task force. Through the Decree of the Mayor of Dumai Number 305/BPBD/2020 concerning the Establishment of the Task Force for the Acceleration of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) in the City of Dumai, this is a serious step for the government in dealing with the COVID-19 virus. **Objective:** to find out the role of the Covid-19 Task Force in handling covid-19 in Dumai City, Riau Province. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation **Result:** The role of the Task Force in handling COVID-19 has been going well, due to a decrease in the number of violators of health protocols which has also resulted in a decrease in Covid-19 cases. However, there is a need for improvement, especially comprehensive socialization to the community with good communication and other approaches. **Conclusion:** The role of the Task Force in handling COVID-19 has been going well, due to a decrease in the number of violators of health protocols which also resulted in a decrease in Covid-19 cases. health protocols and sanctions so it is hoped that these rules will be implemented soon. The efforts carried out by the COVID-19 task force are to invite the public to be more concerned about health protocols and immediately make rules relating to the handling of COVID-19.*

Keywords : *Role, Handling, Covid-19, Obstacle*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Covid-19 yang melanda dunia saat ini membutuhkan perhatian khusus dalam penanganan salah satunya adalah penerapan protokol kesehatan oleh satuan tugas covid-19. Melalui Keputusan Walikota Dumai Nomor 305/BPBD/2020 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Dumai merupakan langkah serius pemerintah dalam menangani virus covid-19. **Tujuan:** untuk mengetahui peranan Satuan Tugas Covid-19 dalam penanganan covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Peranan Satuan Tugas dalam penanganan covid-19 sudah berjalan dengan baik, karena terjadinya penurunan jumlah para pelanggar protokol kesehatan yang berakibat pula pada penurunan kasus covid-19. Namun, perlu adanya peningkatan terutama sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat dengan komunikasi yang baik beserta pendekatan-pendekatan lainnya. **Kesimpulan:** Peranan Satuan Tugas dalam penanganan covid-19 sudah berjalan dengan baik, karena terjadinya penurunan jumlah para pelanggar protokol kesehatan yang berakibat pula pada penurunan kasus covid-19. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang dihadapi oleh satuan tugas covid-19 yaitu tidak adanya aturan baku terkait penegakan protokol kesehatan beserta sanksi sehingga diharapkan segera adanya aturan tersebut. Upaya yang dilaksanakan oleh satuan tugas covid-19 adalah mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap protokol kesehatan dan segera membuat aturan-aturan yang berkaitan dengan penanganan covid- 19.

Kata kunci: : *Peranan, Penanganan, Covid-19, Hambatan,*



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akhir bulan Desember tahun 2019 ditemukan sebuah penyakit pneumonia tidak dikenal yang secara mengejutkan merebak dan menyebar di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyakit ini pertama kali di duga berasal dari salah satu pasar hewan di Kota Wuhan. Di Indonesia, sejak akhir desember 2019 mulai dari penemuan covid-19 hingga bulan februari 2020 tidak menemukan adanya terindikasi baik dari orang-orang yang masuk ke dalam negeri maupun warga Indonesia itu sendiri. Hingga pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah mengumumkan adanya dua pasien yang terindikasi positif Covid-19. Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono mengatakan bahwa sebenarnya corona jenis SARS-cov-2 ini telah masuk ke Indonesia sejak Januari 2020.

Pada bulan Maret 2020 pemerintah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Sebagai Bencana Nasional. Penambahan kasus positif tiap bulannya mengalami peningkatan yang sangat drastis. Penambahan kasus positif juga diimbangi oleh penambahan jumlah pasien yang sembuh, dalam hal ini berkat penanganan medis yang serius. Banyaknya pasien yang sembuh bukan berarti angka meninggal juga tidak tinggi dengan melihat dari tabel diatas. Di Indonesia, *Case Fatality Rate (CFR)* atau angka kematian kasus akibat Covid-19 di Indonesia ternyata termasuk yang lebih tinggi. Dibandingkan Amerika Serikat (AS) dan India. Per Maret 2022, CFR di Indonesia adalah 2,8%. Disamping itu, reaksi fisik setiap individu dalam merespon virus covid-19 ini memiliki gejala yang berbeda-beda. Pada umumnya gejala yang dialami pasien positif Covid-19 ini diantaranya; demam, batuk kering, hingga penciuman terhadap bau yang mulai berkurang.

Dalam menanggulangi bencana nasional yang disebabkan oleh penyebaran Covid-19, dilaksanakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Pada 13 Maret 2020 secara resmi dibentuk gugus tugas setelah adanya pengumuman resmi Presiden Republik Indonesia terkait terkonfirmasi dua kasus covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letnan Jenderal TNI Doni Monardo ditunjuk langsung oleh Presiden sebagai ketua pelaksana yang sekarang merupakan purnawirawan. Penyebaran virus Covid-19 tanpa terkecuali juga masuk ke Kota Dumai, merupakan salah satu kota di provinsi Riau tepatnya pada pesisir pantai timur pulau sumatera

Secara astronomis, Kota Dumai berbatasan langsung dengan negara Malaysia yang hanya dibatasi oleh selat Malaka.

Letak Kota Dumai yang sedemikian strategis tersebut menjadikan Kota Dumai sebagai pintu gerbang masuknya produk-produk impor serta turis maupun warga negara asing ke Indonesia. Di Kota Dumai dalam hal menangani wabah Covid-19 membentuk Satuan Tugas Covid-19 pada tanggal 30 Maret 2020.¹¹ Hal ini merupakan respon cepat dari pemerintah Kota Dumai dalam rangka mencegah semakin menyebarnya virus ini di kota Dumai. Pelaksanaan wawancara tahap awal yang dilakukan peneliti dengan Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah pada pertengahan bulan September tahun 2021 serta wawancara ulang yang telah dilakukan pada bulan Oktober tahun 2021.

Penambahan angka positif Covid-19 yang drastis juga terjadi di Kota Dumai. Berdasarkan data dari kemkes.go.id, covid.go.id, BNPB, dst. Hingga 27 April 2022, kasus positif berjumlah 11.524 kasus, diantaranya 11.255 dinyatakan sembuh dan 262 orang meninggal Dunia. Untuk *Case Fatality Rate (CFR)* di Dumai per 27 April 2022 adalah 2,27%, dapat dikategorikan rendah apabila dibandingkan dengan CFR skala Nasional yaitu 2,8%. Mempertegas Kota Dumai sebagai Kota dengan kasus positif tertinggi setelah Kota Pekanbaru yang menyebabkan Kota Dumai juga termasuk zona merah.

Berdasarkan wawancara awal, dan penjelasan diatas didapatkan sebuah identifikasi masalah berupa belum maksimalnya penanganan terhadap protokol kesehatan ketidakmauan masyarakat untuk melakukan konsultasi ketika telah menampakkan gejala-gejala covid, serta ketidakmauan masyarakat melakukan isolasi mandiri. Ketidaktegasan dari satuan tugas covid-19 dalam penegakan protokol kesehatan membuat masyarakat menganggap sepele terhadap sanksi-sanksi yang diterapkan oleh satuan tugas covid-19 serta masyarakat masih “kucing-kucingan” terkait penggunaan masker dan berkerumun.

Berdasarkan alasan diatas maka peneliti ingin membatasi permasalahan yang diangkat hanya berkaitan kepada organisasi perangkat daerah yang berkaitan yaitu Dinas Kesehatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dan Satuan Polisi Pamong Praja. Judul yang peneliti angkat yaitu **“PERANAN SATUAN TUGAS COVID-19 DALAM PENANGANAN COVID-19 DI KOTA DUMAI PROVINSI RIAU”**

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Covid-19 yang melanda dunia saat ini membutuhkan perhatian khusus dalam penanganan salah satunya adalah penerapan protokol kesehatan oleh satuan tugas covid-19. Melalui Keputusan Walikota Dumai Nomor 305/BPBD/2020 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Dumai merupakan langkah serius pemerintah dalam menangani virus covid-19.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Rina Asmarita, berjudul “Perilaku Masyarakat Terhadap Sosialisasi Penyuluhan Gugus Tugas/Satuan Tugas Covid-19 “. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni Menurut hasil penelitian yakni proses penyuluhan oleh Satuan Tugas Covid-19 di Desa Muara Limun, terdiri dari proses pra-penyuluhan, proses penyuluhan dan pasca penyuluhan. Perilaku masyarakat pasca dilakukannya penyuluhan covid- 19 menjadi dua bagian yaitu tidak terkondisi dan terkondisi.

Kedua, Aziz Jazuli Ilham Hanafi berjudul “Problematika Proses Bisnis Pengadaan Negeri Sipil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kementerian Kelautan Dan Perikanan. ”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengadaan CPNS Kementerian Kelautan dan Perikanan kurang efektif pada masa pandemi problematika yang ditemukan dilapangan meliputi inefisiensi waktu dalam proses bisnis atau tata laksana subproses rekrutmen dan seleksi.

Ketiga, Imas Novita Juaningsih dkk, berjudul “Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia” . Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni Pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap warga negaranya terlebih dalam permasalahan pandemi Covid-19 mulai dari jaminan kesehatan, terlaksananya Pembatasan Sosial Berskala Besar serta memaksimalkan tes massal.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian mengenai Peran Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui serta menganalisis bentuk peranan Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau
2. Untuk mengetahui serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat bagi Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau
3. Untuk mengetahui serta menganalisis upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan peranan Satuan Tugas Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau

II. METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi.

Menurut sugiyono (2014:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain". Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data.

Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa, "setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen". Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peranan Satuan Tugas Covid-19 Dalam Penanganan Covid- 19 Di Kota Dumai Provinsi Riau

Merujuk pada teori yang peneliti gunakan yaitu teori Sondang P. Siagian yang memuat beberapa indikator dan sub-indikator serta mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan terkait Peranan Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau. Indikator dari teori peranan yang peneliti gunakan diantaranya stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri.

A. Stabilisator Dalam Peranan Satuan Tugas Covid-1

Dalam menjalankan suatu peranan, dibutuhkan upaya menenangkan suatu keadaan supaya tidak terjadinya kepanikan dan keresahan di setiap tempat. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, Satuan tugas covid-19 tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan tetap mewajibkan penggunaan masker, serta jaga jarak yang cukup sehingga penyebaran dapat diminimalisir. Untuk kebijakanpun Satuan Tugas Covid-19 dalam mengeluarkan kebijakan mulai dari himbauan, serta surat edaran tetap melalui rapat yang terorganisir dikarenakan pasti adanya masukan dan saran serta evaluasi terkait kebijakan-kebijakan sebelumnya.

Peranan satuan tugas covid-19 adalah memberikan secara langsung sosialisasi berupa pendekatan-pendekatan terkait pentingnya tetap menjaga protokol kesehatan khususnya apabila adanya pelaksanaan acara yang memungkinkan ramai khalayak publik. Masyarakat menyikapi baik terhadap sosialisasi yang diberikan oleh satuan tugas covid-19. Ini merupakan pertanda baik bahwa masyarakat mendukung arahan terkait protokol kesehatan.

Peranan satuan adalah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengatur terkait pengaturan protokol kesehatan lebih rinci dimulai dari penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan yang diterbitkan oleh satuan tugas covid-19 sudah sepantasnya melalui rapat koordinasi antar OPD sehingga aturan yang diterbitkan sudah tepat guna. Peneliti paham bahwasanya kebijakan yang terbitkan, serta sosialisasi yang dilaksanakan oleh satuan tugas covid-19 mempunyai maksud untuk menekan lajunya penambahan kasus.

Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap sosialisasi serta kebijakan yang dilaksanakan berdasarkan peranan dari satuan tugas covid-19 memang telah sesuai dengan wawancara yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan lapangan melalui observasi yang telah

dilaksanakan serta hasil wawancara apabila dikaitkan dengan teori Sondang P. Siagian dimensi stabilisator bahwasanya pelaksanaannya sudah sesuai dengan indikator yang ada.

Yang diharapkan satuan tugas covid-19 adalah tetap adanya pelaksanaan protokol kesehatan sesuai prosedur yaitu tetap memakai masker bagi pengunjung, menjaga jarak kursi bagi pengunjung, serta difasilitasinya *handsanitizer* maupun tempat cuci tangan. Terhadap kebijakan-kebijakan yang diterbitkan sudah banyak diedarkan seperti salah satunya adalah pengurusan terhadap acara yang akan berlangsung serta terkait pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

B. **Inovator Dalam Peranan Satuan Covid-19**

Dalam melaksanakan peranan, pemerintah khususnya harus mempunyai inovasi atau terobosan baru. Inovasi-inovasi tersebut dapat diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, metode kerja, hingga kegiatan penting maupun tambahan sehingga dalam pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baru namun tetap pada hakikatnya.

Inovasi tidak hanya dibutuhkan bagi pemerintah dalam pelaksanaan kinerjanya. Dalam penanganan covid-19, satuan tugas covid-19 tentu saja juga membutuhkan inovasi. Inovasi dituangkan dalam bentuk cara komunikasi, cara menyampaikan, serta cara kerja kepada masyarakat terkait bahaya covid-19 dan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Membuat perlombaan video penerapan protokol kesehatan dalam Kehidupan sehari-hari. Inovasi yang diberikan diharapkan mampu menarik minat masyarakat juga untuk berkreasi sekaligus pula tetap mengedepankan protokol kesehatan. Hasil dari pembuatan video terkait penerapan protokol kesehatan dalam Kehidupan sehari-hari memanglah sangat kreatif. Antusias masyarakat dalam membuat video tersebut dapat diapresiasi. Pentingnya menanamkan nilai-nilai kebiasaan serta selalu mengingatkan juga terdapat dalam video tersebut sehingga masyarakat bahu-membahu mendukung terlaksananya protokol kesehatan dan diharapkan dengan terlaksananya dengan baik dapat menurunkan penambahan kasus covid- 19.

Komunikasi yang telah dijalin oleh satuan tugas covid-19 kepada masyarakat sudah sangat baik dengan inovasi melalui pendekatan- pendekatan yang baik. Kemudian bagi masyarakat sendiri informasi yang diberikan melalui komunikasi tersebut dapat diterima dan mudah dipahami sehingga penting rasanya pelaksanaan protokol kesehatan dapat berjalan dengan baik. Observasi yang dilaksanakan peneliti beserta hasil wawancara terbukti bahwa komunikasi secara langsung kepada masyarakat oleh satuan tugas yang turun ke lapangan sudah berjalan dengan baik dan

sangat mudah dipahami. Pelaksanaan dilapangan melalui observasi yang telah dilaksanakan serta hasil wawancara apabila dikaitkan dengan teori Sondang P. Siagian dimensi innovator berdasarkan indikator sesuai teori sudah sesuai dalam pelaksanaannya

C. Modernisator Dalam Peranan Satuan Tugas Covid-19

Diambil dari kata modern yang dapat berarti pembaharuan yang berarti juga peranan pemerintahan diharapkan dapat membawa masyarakat sekaligus negara menuju kepada pembaharuan. Modernisator sendiri juga berpengaruh secara langsung kepada peranan dari satuan tugas covid-19. Terkait modernisasi ini implementasi terhadap peranan dari satuan tugas covid-19 merujuk kepada penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi dimanfaatkan dalam sosialisasi terkait pengetatan protokol kesehatan dan edukasi-edukasi lainnya mengenai virus covid-19. bentuk modernisasi terhadap peranan satuan tugas covid-19 ini adalah berkaitan dengan pemanfaatan sosial media serta alat informasi lainnya seperti melalui radio maupun televisi. sosial media melalui aplikasi *Instagram* salah satunya. Segala bentuk informasi diberikan dalam akun *Instagram* yang dimiliki satuan tugas covid-19 seperti informasi penambahan angka pasien covid-19.

Pelaksanaan dilapangan melalui observasi yang telah dilaksanakan serta hasil wawancara apabila dikaitkan dengan teori Sondang P. Siagian dimensi modernisator berdasarkan indikator sesuai teori sudah sesuai dalam pelaksanaannya. Pemanfaatan teknologi informasi ini merupakan langkah tepat yang diambil oleh satuan tugas covid-19. Di era teknologi yang sudah maju ini segala bentuk informasi sudah sangat cepat didapat terutama melalui media sosial. Sehingga dengan juga ikut masuk kedalam modernisasi, maka peranan dari satuan tugas covid-19 ini khususnya dalam penanganan covid-19 akan dapat berjalan dengan mudah.

D. Pelopor dalam Peranan Satuan Tugas Covid-19

Pelopor menjadi salah satu unsur pendukung peranan tugas covid-19 dalam penanganan covid-19. Dibutuhkannya unsur pelopor ini dikarenakan pemerintah yang merupakan garda terdepan sebagai panutan bagi masyarakat. *Mindset* masyarakat adalah jika pemerintah saja tidak melaksanakan suatu tugas dengan baik, bagaimana akan melayani masyarakat dengan baik sehingga pemerintah diharapkan dapat memelopori suatu hal yang baik. Mempelopori pada pembahasan kali ini adalah merujuk pada indikator tindakan. Tindakan yang dilaksanakan oleh Satuan Tugas Covid-19 adalah berupa penegakan protokol kesehatan beserta sanksi-sanksi yang harus diberikan.

Satuan Polisi Pamong Praja bergerak sebagai penegak kebijakan salah satunya terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang sudah semestinya menunjukkan bahwa mereka sudah taat terkait protokol kesehatan. Misalnya tetap memakai masker, *standby handsanitizer*, dan hal prosedural terkait protokol kesehatan. Berkaitan dengan hukuman bagi pelanggar protokol kesehatan, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja menegaskan sampai saat ini masih hanya sebatas hukuman sosial seperti menyapu jalan.

Sudah jelas berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa efek jera yang ditimbulkan terhadap hukuman bagi para pelanggar kesehatan belum terasa. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan butuh kejelasan aturan yang ditetapkan setelah adanya rapat koordinasi ulang bersama semua OPD yang tergabung di Satuan Tugas Covid-19.

Observasi yang peneliti laksanakan memang sesuai dengan wawancara yang telah dilaksanakan. Ketika peneliti terjun langsung didapatkan masih banyak juga pelanggar protokol kesehatan saat berada dikendaraan salah satunya. Ketika para pelanggar diberikan tindakan, tidak ada keluhan yang disampaikan. Sempat menanyakan kepada salah satu pelanggar dan jawaban mereka sama sekali tidak menimbulkan efek jera.

Pelaksanaan dilapangan melalui observasi yang telah dilaksanakan serta hasil wawancara apabila dikaitkan dengan teori Sondang P. Siagian dimensi pelopor berdasarkan indikator sesuai teori sudah sesuai dalam pelaksanaannya. Penyebab dari hal tersebut adalah pada awal mula masyarakat masih tidak mempercayai dan tidak melindungi diri dengan penggunaan masker serta penerapan protokol kesehatan dalam menjalankan Kehidupan sehari-hari. Dengan seiring waktu melalui penanganan dan penertiban serta penegakan yang baik oleh Satuan Tugas Covid-19 memberikan dampak yang positif terhadap penurunan penambahan kasus positif covid-19. Sanksi yang diberikan tentu tidak langsung menimbulkan efek jera, tetapi menjadi kesadaran bagi masyarakat itu sendiri untuk semakin patuh dan tetap menegakkan protokol kesehatan.

E. Pelaksana Sendiri dalam Peranan Covid-19

Pemerintahan memang sewajarnya melaksanakan berbagai kegiatan yang perannya langsung terasa kepada masyarakat. Tanggung jawab yang besar ini bukan tanpa halangan seperti modal yang terbatas, kemampuan yang belum memadai. Bukan tidak mungkin pula terdapat kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan perannya harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah.

Terkhususnya terkait pelaksanaan sendiri ini berarti dituntutnya kemandirian secara langsung pemerintah, khususnya satuan tugas covid- 19. Dalam pelaksanaan perannya satuan tugas covid-19 ini pastinya banyak bekerja sama dengan pihak swasta dalam hal penanganan covid- 19.

Dipahami pada dasarnya segala tindakan penanganan murni secara mandiri dilaksanakan oleh satuan tugas covid-19 mulai dari penegakan, penyembuhan, serta tahap pengumuman di media sosial. Tidak serta-merta segala kegiatan harus ada campur tangan dari pihak swasta. Observasi yang peneliti laksanakan menunjukkan hal yang sama terhadap wawancara yang telah dilaksanakan. Pihak swasta hanya sebagai pihak pendukung seperti halnya menyumbangkan masker serta *handsanitizer*.

Pelaksanaan dilapangan melalui observasi yang telah dilaksanakan serta hasil wawancara apabila dikaitkan dengan teori Sondang P. Siagian dimensi Pelaksanaan Sendiri berdasarkan indikator sesuai teori sudah sesuai dalam pelaksanaannya. Sondang P. Siagian pada teorinya ini mengharapkan pemerintah yang berdikari tanpa adanya campur tangan dari swasta dengan tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Peranan yang telah dilaksanakan oleh satuan tugas covid-19 kota Dumai sudah membuktikan teori tersebut. Tidak selamanya suatu hal dalam pelaksanaan peranan dalam penangan covid-10 harus ada campur tangan pihak swasta. Tetapi tentu saja perlunya peningkatan kapasitas agar pelaksanaannya tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Rina Asmarita , berjudul “Perilaku Masyarakat Terhadap Sosialisasi Penyuluhan Gugus Tugas/Satuan Tugas Covid-19 “. Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Menurut hasil penelitian yakni proses penyuluhan oleh Satuan Tugas Covid-19 di Desa Muara Limun, terdiri dari proses pra-penyuluhan, proses penyuluhan dan pasca penyuluhan. Perilaku masyarakat pasca dilakukannya penyuluhan covid- 19 menjadi dua bagian yaitu tidak terkondisi dan terkondisi.

Aziz Jazuli Ilham Hanafi berjudul “Problematika Proses Bisnis Pengadaan Negeri Sipil Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kementerian Kelautan Dan Perikanan. ”. Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengadaan CPNS Kementerian Kelautan dan Perikanan kurang efektif pada masa pandemi problematika yang ditemukan dilapangan meliputi inefisiensi waktu dalam proses bisnis atau tata laksana subproses rekrutmen dan seleksi. Imas Novita Juaningsih dkk , berjudul “Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia” . Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Pemerintah

memiliki tanggung jawab terhadap warga negaranya terlebih dalam permasalahan pandemi Covid-19 mulai dari jaminan kesehatan, terlaksananya Pembatasan Sosial Berskala Besar serta memaksimalkan tes massal.

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni Peranan Satuan Tugas dalam penanganan covid-19 sudah berjalan dengan baik, karena terjadinya penurunan jumlah para pelanggar protokol kesehatan yang berakibat pula pada penurunan kasus covid-19. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang dihadapi oleh satuan tugas covid-19 yaitu tidak adanya aturan baku terkait penegakan protokol kesehatan beserta sanksi sehingga diharapkan segera adanya aturan tersebut. Upaya yang dilaksanakan oleh satuan tugas covid-19 adalah mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap protokol kesehatan dan segera membuat aturan-aturan yang berkaitan dengan penanganan covid-19.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang peneliti dapat melalui penelitian “Peranan Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau” adalah sebagai berikut:

1. Peranan Satuan Tugas Covid-19 Kota Dumai sebagai Stabilisator dengan memberikan sosialisasi terkait pentingnya menjalankan protokol kesehatan serta menetapkan kebijakan-kebijakan terlaksana dengan catatan penerbitan kebijakan terkait pelanggar protokol kesehatan. Peranan Satuan Tugas Covid-19 Kota Dumai sebagai Innovator dengan memberikan inovasi terhadap kebijakan-kebijakan yang ada serta cara komunikasi kepada masyarakat telah terlaksana dengan catatan pemerataan. Peranan Satuan Tugas Covid-19 Kota Dumai sebagai Modernisator dengan pemanfaatan teknologi informasi terkini seperti media sosial agar informasi disebarakan secara lebih meluas dan cepat telah terlaksana dengan baik. Peranan Satuan Tugas sebagai Pelopor dengan memberikan teladan serta menegakkan protokol kesehatan sekaligus pemberian sanksi terhadap pelaku pelanggaran telah terlaksana dengan pengharapan penerbitan aturan terkait pelanggar protokol kesehatan. Peranan Satuan Tugas Covid-19 sebagai Pelaksana sendiri dengan memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan merupakan dari satuan tugas covid-19 sesuai dengan aturan yang mengatur tanpa campur tangan pihak lainnya.

2. Faktor pendukung dalam penanganan covid-19 ini antara lain setiap pelaksanaan kegiatan penanganan covid-19 dapat terlaksana dengan baik berkat koordinasi yang sangat baik antar OPD yang tergabung dalam Satuan Tugas Covid-19. Faktor penghambat dalam penanganan covid-19 ini antara lain masih bingungnya khususnya Satuan Polisi Pamong Praja untuk memberikan tindakan yang tegas dan jelas akibat tidak adanya peraturan terkait penindakan bagi pelanggar Covid-19.
3. Ada beberapa poin penting yang sedang direncanakan dan dilakukan untuk memaksimalkan peranan Satuan Tugas Covid-19 dalam Penanganan Covid-19 di Kota Dumai Provinsi Riau. Berikut upaya yang akan dilakukan:
 - a. Mengajak seluruh masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengetatan protokol kesehatan walaupun telah melaksanakan vaksinasi seperti tetap menggunakan masker saat keluar rumah dan menjaga jarak saat beraktifitas.
 - b. Segera membuat aturan yang pasti setelah berkoordinasi ulang antar OPD di Satuan Tugas Covid-19 terkait para pelanggar protokol kesehatan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Sondang P. Siagian saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan tentang Peranan Satuan Tugas Covid-19 Dalam Penanganan Covid-19 Di Kota Dumai Provinsi Riau untuk Menemukan Hasil Yang Lebih Mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai Provinsi Riau serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W., '*Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed (Edisi Ketiga)*', Pustaka Pelajar, 2012, 311

- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, 6th edn (PT Grasindo, 2010) Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, 20th edn (RajaGrafindo Persada, 2019)
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Cetakan Kedelapan Belas Bumi Raksa, 2010
- Siagian, Sondang P., *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, Dan Strateginya*, 8th edn (Bumi Aksara, 2012)
- Soekanto, Prof. Dr. Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 46th edn (PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan: 1. Kuantitatif 2. Kualitatif 3. Kombinasi (Mixed Methods) 4. Penelitian Tindakan (Action Research) 5. Penelitian Evaluasi*, CV. ALFABETA, 2018, VI
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014)

